

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembiayaan Modal kerja merupakan produk pembiayaan jangka panjang yang disediakan bank syariah untuk individu atau perseroan dengan menyediakan dana untuk keperluan bisnisnya dengan menghindari kegiatan yang bersifat spekulatif dari kegiatan bisnis yang dijalankan¹. Pembiayaan modal kerja termasuk dalam kategori pembiayaan produktif, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan usaha, baik secara kuantitatif (jumlah produksi) maupun kualitatif (mutu hasil). Pembiayaan modal kerja untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bank syariah umumnya ditawarkan melalui beberapa produk dan menggunakan akad-akad (perjanjian) yang sesuai dengan prinsip syariah².

Pembiayaan modal kerja untuk UMKM di bank syariah ditawarkan melalui berbagai produk seperti KUR Syariah dan Pembiayaan Usaha Mikro/Kecil Reguler. Pembiayaan ini menggunakan akad-akad syariah. Pembiayaan syariah ini unggul karena menawarkan transparansi, mengedepankan kemitraan, dan bebas riba. Penyaluran pembiayaan merupakan inti dari bisnis Bank Syariah sekaligus sumber

¹ Azizi Nur Sutana Tarigan and Sriwardany Sriwardany, "Implementasi Pembiayaan Modal Kerja Dengan Menggunakan Akad Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI).," *liabilities (jurnal pendidikan akuntansi)* 4, no. 3 (2021): 201–13.

² Fadilla, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)."

pendapatan utamanya. Selain itu, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank Syariah diketahui memiliki variasi yang lebih beragam³.

Di Indonesia, UMKM saat ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan. UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan makroekonomi, namun menghadapi kendala internal dan eksternal. Permasalahan yang dihadapi UMKM diberbagai daerah adalah terkait dengan terbatasnya modal kerja, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kualitas produktivitas, serta terbatasnya kemampuan ilmu pengetahuan⁴. Ketidak cukupan modal merupakan masalah utama bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM). Pasalnya, UMKM merupakan usaha yang dijalankan oleh pengusaha skala kecil dengan modal terbatas, tetapi memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

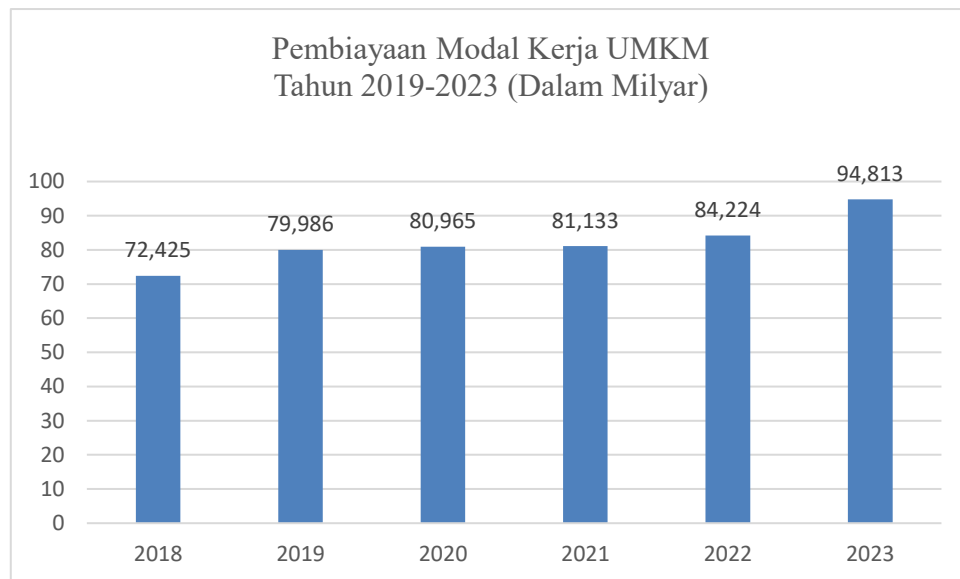
Kekurangan modal menyebabkan pertumbuhan bisnis mengalami hambatan. Dalam hal ini penyaluran pembiayaan memiliki peran yang penting yaitu sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbankan syariah dalam hal ini merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, peran perbankan syariah adalah menghubungkan masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Perbankan syariah merupakan sektor yang kegiatannya saling berhubungan sehingga berperan penting dalam upaya memajukan perekonomian.

³ Apriyanti, "Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia," 2018.

⁴ Lubis, "Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan."

Dapat terlihat pada tabel dibawah ini bank syariah sudah melakukan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi untuk UMKM.

Tabel 1.1 Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Modal Kerja UMKM



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah 2023

Dari data diatas dapat terlihat pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap modal kerja UMKM Selama 6 tahun terakhir menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang konsisten dan stabil dalam pembiayaan modal kerja UMKM oleh Bank Umum Syariah dari tahun 2018 hingga tahun 2023 yang mungkin mencerminkan dampak lanjutan dari kondisi ekonomi global. Meskipun sempat mengalami perlambatan pembiayaan ini menunjukkan pemulihan dan percepatan yang kuat pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan ini mencerminkan peran Bank Umum Syariah yang semakin penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM, yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia.

Peran bank syariah dalam upaya peningkatan UMKM dengan memberikan pembiayaan modal kerja terhadap UMKM. Bank syariah memberikan pembiayaan dalam bentuk modal kerja kepada pelaku UMKM, yang membuat sektor rill dimasyarakat dapat berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat⁵. Bank syariah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah⁶. Usaha kecil dan menengah merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis atau paling penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia di tahun 1997. Di sisi lain, sektor usaha kecil dan menengah juga mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini⁷. Dalam penyaluran pembiayaan bank syariah mengelompokkan dalam beberapa katagori sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha Tahun 2018-2023

No.	Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	Alokasi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Modal Kerja	UMKM	27,4	32,3	42,9	45,9	47,0	32,3
		Bukan UMKM	45,0	47,7	72,0	67,1	77,8	47,7
2	Investasi	UMKM	17,4	19,5	72,0	30,2	40,1	19,5
		Bukan UMKM	31,3	33,7	60,5	60,0	71,2	33,7
3	Konsumsi	Bukan UMKM	81,1	92,0	181,6	206,8	255,4	92,0

⁵ Khaddafi et al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan UMKM (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019).”

⁶ Apriyanti, “Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia,” 2018.

⁷ Nurreza and Cahyono, “Peran Bank Syariah Dalam Menggerakkan Mobilitas Sosial (Studi Kasus: Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di UMKM Melalui Pembiayaan UMKM Di Indonesia).”

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah 2023

Dari data diatas yang dikutip dari situs resmi OJK, perkembangan pembiayaan bank syariah dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bank syariah untuk modal kerja UMKM dari tahun 2018 sampai 2023 cenderung meningkat, yaitu pada tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai 47,0. Berbeda dengan pembiayaan investasi UMKM setiap tahunnya mengalami kenaikan yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan pembiayaan modal kerja UMKM pada Bank Umum Syariah harus ditingkatkan.

Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), seringkali menggabungkan data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menjadi satu kategori besar saat menyajikan komposisi pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan atau berdasarkan segmen UMKM, dan hanya menyajikan data total. Unit Usaha Syariah memiliki intruksi untuk menyalurkan pembiayaan ke sektor UMKM, sebagian besar pembiayaan yang disalurkan oleh Unit Usaha Syariah di dominasi oleh segmen Konsumsi dan Komersial (bukan UMKM). Secara umum, tren persentase pembiayaan modal kerja di UUS tidak jauh berbeda dengan BUS, di mana pembiayaan produktif (Modal Kerja + Investasi) tetap menjadi fokus penting selain pembiayaan konsumsi⁸.

Berbeda dengan pembiayaan modal kerja umkm yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam periode 2018 hingga 2023, persentase

⁸ Aslan Lubis and Ayahandayani K, *Booklet Perbankan Indonesia*.

pembiayaan modal kerja UMKM di BPRS selalu berada dalam rentang tinggi, yaitu di kisaran 40% hingga 50% dari total pembiayaan BPRS⁹. Angka ini secara konsisten menjadi yang tertinggi di antara BUS, UUS, dan BPRS, menegaskan peran BPRS sebagai penyalur utama modal kerja bagi sektor UMKM.

Meskipun BPRS sebagai penyalur utama modal kerja dalam sektor UMKM, namun Bank Umum Syariah (BUS) memiliki keunggulan signifikan dalam penyaluran pembiayaan modal kerja, terutama untuk segmen yang lebih besar, dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)¹⁰. Bank Umum Syariah memiliki modal dan aset yang jauh lebih besar dibandingkan Unit Usaha Syariah dan BPRS (yang terbatas pada wilayah dan skala mikro). Ini memungkinkan BUS untuk menyalurkan pembiayaan modal kerja dengan limit yang sangat besar (mencapai miliaran atau triliunan Rupiah) kepada korporasi besar dan memiliki jaringan yang luas dan infrastruktur digital yang canggih.

Meningkatnya pembiayaan modal kerja menunjukkan semakin banyaknya pelaku usaha yang percaya diri mengambil pembiayaan dari perbankan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu meningkatkan pembiayaan modal kerja agar pembiayaan tidak hanya ditujukan pada kegiatan konsumtif saja melainkan pada kegiatan produktif yang akan mendorong pertumbuhan sektor riil¹¹. Karena UMKM

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.

¹⁰ Aryanti et al., “Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang).”

¹¹ Prayuningrum and Hasib, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah.”

menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan karena UMKM memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Perkembangan bank syariah memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, peran bank syariah diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengembangkan usahanya melalui modal usaha, mengingat usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, dan dianggap sebagai metode yang efektif untuk mengatasi keterbatasan modal¹².

Meskipun demikian, kinerja sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) yang baik di berbagai daerah menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak peluang untuk pengembangan UMKM. Pada saat yang sama, Indonesia juga menjadi pasar yang dinamis untuk pembiayaan bank syariah¹³. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisol yang berjudul *“Islamic Banking Financing and It's Impact on Small Medium Enterprise's Performance”* menyimpulkan bahwa kinerja sektor usaha kecil menengah (UMKM) di Kediri akan meningkat jika pembiayaan bank syariah terhadap UMKM meningkat¹⁴. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari dan Darmawan 2017) yang berjudul *“Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise's”* menyimpulkan bahwa

¹² Setiawan, “Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

¹³ Fadilla, “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).”

¹⁴ Faisol, “Islamic Bank Financing and It's Impact on Small Medium Enterprise's Performance.”

pengembangan UMKM secara nasional yang menyangkut jumlah unit usaha, lapangan kerja, dan pembiayaan dari perbankan syariah menunjukkan arah positif atau meningkat secara signifikan. Selain itu, interaksi antar UMKM dan perbankan syariah cukup relatif dekat¹⁵.

Di negara maju, usaha kecil dan menengah (UMKM) sangat penting karena mereka tidak hanya menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga memberikan kontribusi paling besar terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB)¹⁶ serta mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Peran pembiayaan modal kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat krusial dan sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan modal kerja adalah faktor penentu apakah UMKM dapat beroperasi secara efektif dan berkelanjutan¹⁷.

Dalam proses pertumbuhan ekonomi, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, harus tersedia sumber pendanaan produksi yang besar dalam menyediakan infrastruktur baik fisik maupun mental bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa pada seluruh kegiatan perekonomian suatu negara selama periode tertentu. Pada dasarnya kegiatan ekonomi merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor untuk menghasilkan produk, dengan demikian

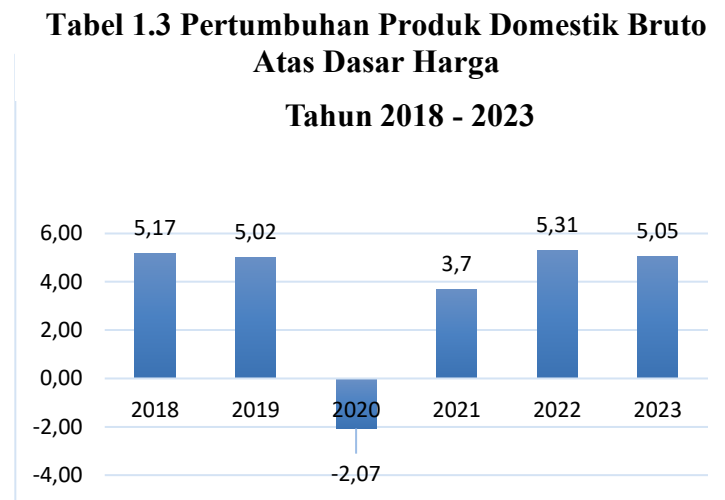
¹⁵ Purnamasari and Darmawan, "Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise."

¹⁶ Zuhroh, "Analisis Pengaruh Aset Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Koridor Utara Selatan Provinsi Jawa Timur."

¹⁷ Yolanda and Hasanah, "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia."

proses ini akan menciptakan arus kas imbalan komersial atas faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat¹⁸.

Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai jika sumber daya produktif digunakan secara optimal dan didistribusikan secara adil. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai tujuan utama yaitu menciptakan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan. Dalam proses pengembangan perekonomian Indonesia, sektor UMKM memegang peranan yang sangat strategis dan penting¹⁹. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini:



sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah 2023)

Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistika, tabel 1.3 Grafik ini memperlihatkan ketangguhan atau daya tahan ekonomi Indonesia. Setelah mengalami

¹⁸ Kusumawati and Wiksuana, "Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali."

¹⁹ Achmad Rifa'i, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM," *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2017).

penurunan yang sangat drastis tahun 2020, ekonomi mampu bangkit dengan cepat dan kembali tumbuh positif di atas 5% pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi hal yang sangat penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB menjadi salah satu indikator pentingnya UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Produk domestik bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan *output* per kapita dalam jangka panjang²⁰.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator pembangunan ekonomi berkelanjutan suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kegiatan yang sangat penting karena pembangunan ekonomi dapat menjamin taraf hidup yang layak bagi masyarakat setempat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional atau peningkatan indikator pertumbuhan ekonomi akibat kontribusi laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) suatu daerah²¹. Berikut dibawah ini adalah tabel pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan persen:

²⁰ Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, and Irwan Noor, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu)," *Wacana Journal of Social and Humanity Studies* 17, no. 2 (2019): 88–96.

²¹ Prasetyo and Yuliana, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Deli Serdang."

Tabel 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2023

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 sebesar 5,31%, angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada 2021 lalu yang hanya mencapai 3,70% saja. Perekonomian Indonesia tahun 2022 ini dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 19.5880 juta. Angka pertumbuhan ekonomi menurun tajam hingga mencapai hasil minus 2,07% pada tahun 2020. Hal ini diakibatkan adanya pandemi covid-19 serta pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan, yakni mencapai 3,70% pada tahun 2021 dan terus meningkat pada tahun 2022 mencapai 5,31%.

Tanpa modal kerja yang cukup, UMKM akan berhenti memproduksi, yang secara langsung mengurangi *output* di tingkat lokal. UMKM merupakan salah satu sektor

ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan makroekonomi dan peningkatan kinerja bank syariah. Rendahnya porsi pinjaman bank syariah kepada UMKM akan menimbulkan dampak ekonomi dan hukum yang harus diperhatikan oleh perbankan. Dengan modal kerja, UMKM dapat mengambil pesanan yang lebih besar atau memperluas lini produk, sehingga meningkatkan volume barang dan jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu, dari uraian yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Analisis Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Umum Syariah Dalam Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi”**.

1.2 Batasan Masalah

1. Analisis ini difokuskan pada pembiayaan modal kerja UMKM yang diberikan oleh bank umum syariah, tidak termasuk pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan non bank.
2. Analisis ini difokuskan pada pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM oleh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
3. Analisis ini difokuskan untuk mengukur pembiayaan bank umum syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan modal kerja UMKM yang disalurkan Bank Umum

Syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM yang disalurkan Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja UMKM yang disalurkan melalui Bank Umum Syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (secara parsial) pembiayaan modal kerja UMKM yang disalurkan Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Pemahaman mendalam:
 - a. Memperdalam pemahaman tentang peran modal kerja UMKM pada bank umum syariah dalam ekonomi Indonesia.
 - b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembiayaan modal kerja UMKM.
2. Peningkatan kebijakan:
 - a. Memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung UMKM melalui pembiayaan syariah.
 - b. Memberikan panduan bagi pihak berwenang untuk meningkatkan peran bank umum syariah dalam pertumbuhan ekonomi.

3. Pengembangan ekonomi lokal:

- a. Mendorong pertumbuhan UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.
- b. Potensial meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat.

4. Pengetahuan praktis:

Memberikan wawasan praktis bagi pelaku bisnis, perbankan, dan pemerintah terkait strategi yang dapat meningkatkan efisiensi pembiayaan modal kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menguraikan tentang landasan teori-teori umum yang relevan, review studi terdahulu dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan tentang ruang lingkup penelitian. metode pengumpulan data, sumber data, definisi operasional variabel penelitian, metode analisis data serta hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, menjelaskan tentang analisis data

dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP, memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, kesimpulan dan sara